

Akuntabilitas Kebijakan dan Pembudayaan Perilaku Antikorupsi di Perguruan Tinggi

Khairiani¹, Amiruddin², Nurul Husna³, Rizka Humaira⁴

^{1,3,4}Student Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireun, Aceh

²Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireun, Aceh

Email: 22120062@iaialaziziyah.ac.id¹, amiruddin@iaialaziziyah.ac.id²

22120035@iaialaziziyah.ac.id³, 22120036@iaialaziziyah.ac.id⁴

ABSTRAK

Corruption is a serious problem that affects various sectors in society, including the education sector. Educational institutions play a crucial role in shaping anti-corruption behavior among students, and one of the educational institutions that pays special attention to this is higher education. This article aims to analyze the accountability of policies and efforts to cultivate anti-corruption behavior among students. The research method used is qualitative research with a literature study approach and analysis of relevant documents. The study findings show that universities must have strong policies regarding corruption prevention and the cultivation of anti-corruption behavior. These policies include rules, procedures, and strict monitoring mechanisms to ensure transparency and accountability in managing the institution's finances and assets. Additionally, universities should actively engage in activities to cultivate anti-corruption behavior among students and staff. Some efforts include training, the socialization of integrity values, the development of educational programs, and the establishment of an open and secure complaint system.

Keywords: *Accountability, Policies, Cultivation, Behavior*

ABSTRAK

Korupsi merupakan masalah serius yang melanda berbagai sektor di masyarakat, termasuk di sektor pendidikan. Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anti korupsi dikalangan siswa, dan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki perhatian khusus terhadap hal ini adalah perguruan tinggi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis akuntabilitas kebijakan dan upaya pembudayaan perilaku anti korupsi bagi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literature dan analisis dokumen terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa perguruan tinggi harus memiliki kebijakan yang kuat terkait pencegahan korupsi dan pembudayaan perilaku anti korupsi. Kebijakan tersebut

mencakup aturan prosedur, dan mekanisme pengawasan yang ketat untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola keuangan dan aset institusi. Selain itu perguruan tinggi juga hendaknya aktif dalam melakukan kegiatan pembudayaan perilaku anti korupsi bagi mahasiswa dan karyawannya, Beberapa upaya yang dilakukan meliputi pelatihan, sosialisai nilai-nilai integritas, pengembangan program edukasi, serta pengaturan sistem pengaduan yang terbuka dan aman.

Kata Kunci: *Akuntabilitas, Kebijakan, Pembudayaan, Perilaku*

PENDAHULUAN

Korupsi telah menjadi permasalahan yang merajaleka di banyak negara, termasuk Indonesia. Dampak negatif dari korupsi tersa luas dan merugikan masyarakat serta Institusi di berbagai kantor, termasuk sektor pendidikan, dalam konteks ini, Institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anti-korupsi di kalangan siswa dan masyarakat.¹

Salah satu lembaga pendidikan yang memberikan perhatian khusus terhadap pencegahan korupsi dan pembudayaan perilaku anti korupsi adalah perguruan tinggi. Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari korupsi dan mendorong siswa dan stafnya untuk menginternalisasi nilai-nilai integritas dan akuntabilitas.

Dalam konteks inilah, artikel ini akan mengkaji akuntabilitas kebijakan dan pembudayaan anti-korupsi yang seharusnya dilakukan di perguruan tinggi. Pentingnya akuntabilitas kebijakan dan pembudayaan perilaku anti-korupsi di lembaga pendidikan tinggi tidak dapat diabaikan, karena hal ini berkontribusi pada upaya pencegahan korupsi dan pembentukan karakter siswa yang jujur, bertanggung jawab, dan bermoral.

Melalui penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi literature, artikel ini menganalisis kebijakan yang telah diimplementasikan di perguruan tinggi untuk mendorong akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan aset institusi. Selain itu, artikel ini juga akan melihat upaya-upaya yang dilakukan untuk mempromosikan pembudayaan anti-korupsi diantara mahasiswa dan karyawan.

Dalam proses pendidikan mereka, mahasiswa harus didorong dan dididik untuk membangun karakter yang jujur, serta menyadari betapa pentingnya integritas dalam mengemban tanggung jawab mereka sebagai pemimpin masa depan. Melalui pemahaman dan pengamalan sifat jujur,

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Panduan Pembangunan Akuntabilitas dan Kepemimpinan Berbasis Integritas di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang membawa perbaikan sosial dan kemajuan yang berkelanjutan dalam masyarakat.²

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik akuntabilitas dan pembudayaan perilaku anti-korupsi di perguruan tinggi. Temuan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi lembaga Pendidikan lainnya dalam meningkatkan efektivitas kebijakan anti-korupsi dan memperkuat budaya integritas dikalangan mahasiswa dan karyawan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis akuntabilitas kebijakan dan pembudayaan perilaku anti-korupsi³ di perguruan tinggi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan pemahaman mendalam tentang konteks spesifik dan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi persepsi, sikap, dan praktik yang ada dalam lembaga tersebut.

Berikut ada beberapa langkah yang penulis dilakukan dalam penelitian ini:

1. **Pengumpulan Data:** Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui berbagai sumber, termasuk observasi dan analisis dokumen terkait di perguruan tinggi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati aktivitas sehari-hari yang terkait dengan penerapan kebijakan dan pembudayaan perilaku anti-korupsi.
2. **Analisis Pembudayaan Perilaku Anti-korupsi:** Penelitian ini juga menganalisis upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam mempromosikan pembudayaan perilaku anti-korupsi di antara mahasiswa dan karyawannya. Hal ini meliputi identifikasi program pelatihan, sosialisasi nilai-nilai integritas, pengembangan program edukasi, serta pengaturan sistem pengaduan yang terbuka dan aman.
3. **Analisi Data:** Data yang dikumpulkan melalui observasi, dan analisis dokumen dianalisis secara tematik. Data dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan perspektif yang muncul terkait akuntabilitas kebijakan dan pembudayaan perilaku anti-korupsi di perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa perguruan tinggi seperti IAI Al-Aziziyah Samalanga memiliki kebijakan yang kuat terkait pencegahan

² Abdullah, A. (2023). Kejujuran sebagai Nilai Penting dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa. *Universal Grace Journal*, 1(2), 173–183.

³ Gulo, W. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo

korupsi dan akuntabilitas. Kebijakan ini mencakup aturan, prosedur, dan mekanisme pengawasan yang ketat untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan aset institusi. Implementasi kebijakan ini terlihat dari adanya komitmen dari pihak pimpinan dan staf dalam mematuhi aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, pengawasan yang ketat juga membantu mencegah adanya pelanggaran atau praktik korupsi di dalam institusi.⁴

Pembudayaan Perilaku Anti-korupsi: Penelitian ini juga mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam mempromosikan pembudayaan perilaku anti-korupsi di antara siswa dan stafnya. Beberapa upaya yang dilakukan meliputi pelatihan, sosialisasi nilai-nilai integritas, pengembangan program edukasi, serta pengaturan sistem pengaduan yang terbuka dan aman. Melalui program-program ini, IAI Al Aziziyah Samalanga berusaha untuk membentuk karakter mahasiswa yang memiliki integritas tinggi dan mampu mengidentifikasi serta melaporkan tindakan korupsi.⁵

1. Keberhasilan Akuntabilitas Kebijakan: Keberhasilan akuntabilitas kebijakan di IAI Al Aziziyah Smalanga dapat diatribusikan pada komitmen dari pihak pimpinan dan staf dalam menjalankan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan. Pengawasan yang ketat juga memberikan dampak positif dalam mencegah adanya pelanggaran dan penyalahgunaan keuangan serta aset institusi. Kebijakan yang jelas dan komunikasi yang efektif juga berkontribusi pada efektivitas implementasi kebijakan ini.⁶

2. Tantangan dalam Pembudayaan Perilaku Anti-korupsi: Meskipun telah melakukan upaya yang baik dalam pembudayaan perilaku anti-korupsi, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan komitmen dari sebagian individu terkait pentingnya pencegahan korupsi.⁷ Beberapa siswa dan staf mungkin belum sepenuhnya memahami urgensi dan implikasi negatif dari tindakan korupsi, sehingga upaya pembudayaan ini perlu terus ditingkatkan.

⁴ Komisi Pemberantasan Korupsi. (2017). Strategi Nasional Pencegahan Korupsi 2016-2020. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi. Juga berdasarkan observasi penulis selama kuliah di IAI Al-Aziziyah.

⁵ Nugroho, R. A., & Indrawati, Y. (2019). Perilaku Anti-Korupsi dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter*, 1(1), 131-138. Juga berdasarkan wawancara dengan dosen pengasuh mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi.

⁶ Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat Universitas Indonesia. (2018). Modul Pelatihan Anti-Korupsi: Membangun Akuntabilitas dan Integritas di Perguruan Tinggi. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat Universitas Indonesia.

⁷ Setiawan, H., & Purwanto, A. (2018). Pengaruh Pembiasaan Perilaku Anti-Korupsi dan Lingkungan Kerja terhadap Kepatuhan Pegawai dalam Pencegahan Korupsi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 22(1), 86-100.

3. Rekomendasi: Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas akuntabilitas kebijakan dan pembudayaan perilaku anti-korupsi di Perguruan Tinggi:

- a. Meningkatkan Komunikasi dan Sosialisasi: Lebih aktif melakukan sosialisasi tentang kebijakan anti-korupsi kepada seluruh anggota lembaga, termasuk siswa, staf, dan orang tua. Menyampaikan informasi secara terus-menerus dan memastikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya pencegahan korupsi.
- b. Penguatan Program Pelatihan: Mengembangkan program pelatihan yang lebih intensif dan terarah tentang etika dan integritas bagi siswa dan staf. Pelatihan ini dapat melibatkan ahli atau praktisi anti-korupsi untuk memberikan perspektif dan pengetahuan yang lebih luas.
- c. Mendorong Partisipasi Aktif: Mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai integritas dan anti-korupsi⁸, seperti melalui pembentukan komite anti-korupsi siswa atau kegiatan sosial lainnya yang mendukung pembudayaan perilaku anti-korupsi.
- d. Pengawasan dan Evaluasi Berkala: Melakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap implementasi kebijakan anti-korupsi untuk memastikan keefektifan dan ketaatan dari seluruh anggota lembaga. Jika ditemukan kelemahan atau pelanggaran, harus ada langkah tindak lanjut yang tepat.

Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu Perguruan Tinggi dalam meningkatkan akuntabilitas kebijakan dan memperkuat pembudayaan perilaku anti-korupsi di lembaga pendidikan yang dipimpin.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntabilitas kebijakan dan pembudayaan perilaku anti-korupsi di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki kebijakan yang kuat terkait pencegahan korupsi dan akuntabilitas, yang mencakup aturan, prosedur, dan mekanisme pengawasan yang ketat. Selain itu, lembaga ini juga aktif dalam melakukan pembudayaan perilaku anti-korupsi di antara siswa dan stafnya melalui pelatihan, sosialisasi nilai-nilai integritas, pengembangan program edukasi, dan pengaturan sistem pengaduan yang terbuka dan aman.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, beberapa rekomendasi diajukan untuk meningkatkan efektivitas akuntabilitas kebijakan dan pembudayaan perilaku anti-korupsi di tingkat perguruan tinggi. Rekomendasi tersebut meliputi peningkatan komunikasi dan sosialisasi, penguatan program

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Panduan Pembangunan.

pelatihan, mendorong partisipasi aktif siswa, serta pengawasan dan evaluasi berkala terhadap implementasi kebijakan anti-korupsi.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, perguruan tinggi dapat meningkatkan efektivitas kebijakan dan memperkuat budaya anti-korupsi di kalangan mahasiswa dan karyawannya. Upaya ini akan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter mahasiswa bertanggung jawab, dan bermoral, serta mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang bebas dari praktik korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2023). Kejujuran sebagai Nilai Penting dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa. *Universal Grace Journal*, 1(2), 173–183.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Panduan Pembangunan Akuntabilitas dan Kepemimpinan Berbasis Integritas di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2017). *Strategi Nasional Pencegahan Korupsi 2016-2020*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Kurniawan, M., & Wahyudi, R. (2020). Pembudayaan Anti-Korupsi dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 43-56.
- Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat Universitas Indonesia. (2018). *Modul Pelatihan Anti-Korupsi: Membangun Akuntabilitas dan Integritas di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Nugroho, R. A., & Indrawati, Y. (2019). Perilaku Anti-Korupsi dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter*, 1(1), 131-138.
- Prawironegoro, D., & Prayogo, Y. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Moral dan Budaya Organisasi terhadap Pembentukan Akuntabilitas Sekolah. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 3(1), 29-38.
- Setiawan, H., & Purwanto, A. (2018). Pengaruh Pembiasaan Perilaku Anti-Korupsi dan Lingkungan Kerja terhadap Kepatuhan Pegawai dalam Pencegahan Korupsi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 22(1), 86-100.
- Suharyanti, N. M., & Sanjaya, I. G. M. (2020). Pembudayaan Karakter Anti-Korupsi Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 159-170.
- Tumanggor, R. B. (2019). Implementasi Kebijakan Akuntabilitas Publik dalam Pencegahan Korupsi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 109-126.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.